

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFA
AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK KELAS II (DUA)
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 9 MOOTILANGO**

Hartati Usman

SDN 9 Mootilango

Email: *hartatiusman215@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, khususnya Surah An-Nas, pada peserta didik kelas II di Sekolah Dasar Negeri 9 Mootilango melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example*. Model pembelajaran ini menggunakan contoh visual sebagai media untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan meningkatkan daya hafalan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan melibatkan 25 siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non Example* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Surah An-Nas. Pada siklus kedua, siswa menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama, baik dari segi kelancaran membaca maupun kemampuan menghafal. Oleh karena itu, model *Example Non Example* direkomendasikan sebagai salah satu metode yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *Example Non Example, Membaca Al-Qur'an, Menghafal Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia. Dalam kenyataan empirik, tidak dapat dipungkiri, bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dengan kehidupan manusia yang pluralistik, diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia. Hal ini jelas terlihat pada tradisi ijtihad yang dikembangkan para pakar hukum Islam dan lainnya.

Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk di sini adalah tanggungjawab untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an generasi umat Islam. Sebagaimana intruksi Menteri Agama nomor 3 tahun 1990, tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.

Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka di sekolah baru-baru ini menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap satu-satunya sumber belajar dan yang

paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses pembelajaran cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir pada semua mata pelajaran termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *example non example*. Model pembelajaran *example non example* merupakan salah satu pendekatan investigation dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu.

Model *Examples non Examples* mengacu pada teori belajar *Enquiry Discovery Learning* yaitu belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar ini pendidik menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk langsung pada pokok materi yang mau disajikan, tetapi peserta didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri setelah diberikan contoh berupa kasus atau gambar dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul ***"Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas II (Dua) di Sekolah Dasar Negeri 9 mootilango "***.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran dikelasnya. Dengan demikian PTK berfokus pada belajar mengajar yang terjadi dikelas dan dilakukan pada situasi yang sebenarnya (alami). Oleh karna tujuan PTK adalah memperbaiki proses pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen- instrumen pengumpulan data, instrumen dalam pengumpulan data adalah :

Lembar Observasi

Pada penelitian ini lembar observasi peneliti gunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara menceklis disetiap aspek kegaitan yang diamati dan sesuai langkah-langkah model pembelajaran *example non example* Dalam penelitian ini lembar observasi terbagi 2 yaitu :

Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru di SDN 9 Mootilang yang bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada saat penelitian berlangsung sesuai dengan model pembelajaran model pembelajaran *example non example* dan dibubuhi dengan tanda ceklis

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi aktifitas guru, peneliti juga menggunakan lembar observasi aktifitas peserta didik sebagai instrumen pengumpulan data yang diperlukan untuk mengamati aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *example non example* dan dibubuhi dengan ceklis, dan kegiatan mengamati ini dilakukan peneliti.

Tes

Tes adalah suatu alat untuk mengadakan pengukuran. Dalam kegiatan berbicara, tes itu dapat berupa sejumlah tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik baik dalam kelas maupun diluar kelas

Teknis analisis data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu:

Data lembar Observasi

Untuk data aktifitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran dengan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *example non example*. Data aktifitas guru dan peserta didik ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Deskriptif kuantitatif. Peneliti mendeskripsikan kondisi guru dan peserta didik saat melakukan pembelajaran model pembelajaran *example non example*.

Data Tes peserta didik

Dalam hal ini Tes peserta didik yang dianalisis adalah hasil tes hafalan. Data analisis hasil nilai peserta didik mengerjakan tes setelah diterapkannya model pembelajaran *example non example*. Seorang peserta didik dikatakan peningkatan belajar secara individu apabila peserta didik mencapai nilai 73. Yaitu KKTP yang telah ditentukan dan satu kelas dikatakan berhasil belajar secara klasikal apabila 80% peserta didik dalam kelas tersebut tercapai. Analisis data diperoleh dari tes dengan menggunakan rubrik penilaian yang peneliti lakukan dengan cara kategori data menggunakan rumus sederhana

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tahapan Penelitian

Prosedur Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas di atas terdiri dari beberapa tahap yakni: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Tindakan/aksi (*acting*), 3) Observasi (*Observing*), 4) Refleksi (*refleksen*)



Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini yaitu membuat rencana kegiatan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).Selanjutnya mempersiapkan lembar observasi sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas, dan dokumentasi.

Menganalisis Model pembelajaran *Example Non Example* Pada Peserta Didik Kelas II (Dua) Di Sekolah Dasar Negeri 9 Mootilango.

Membuat modul ajar untuk setiap pertemuan.

Menetapkan garis-garis besar penilaian (membuat pedoman penskoran untuk materi pertemuan).

Membuat format observasi untuk melihat bagai mana kondisi atau keadaan peserta didik di kelas saat proses belajar mengajar langsung selama diadakan tindakan.

Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus pada pokok bahasan Pada Peserta Didik Kelas II (Dua) Di Sekolah Dasar Negeri 9 Mootilango dengan tahapan observasi yang ditempuh sebagai berikut:

Tindakan siklus I

Langkah-langkah pembelajaran :

Peserta didik di bagi kedalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota di tiap kelompok sebanyak 5 kelompok

Peserta didik di arahkan untuk mengamati surat An-nas yang ada di buku siswa atau pada video yang di perlihatkan guru melalui infokus

Peserta didik di bimbing untuk membaca surat An-nas ayat 1-6 dengan metode yadain bersama samabergantian dengan bimbingan guru

Peserta didik menghafal Surat An-nas dengan metode yadain secara bersama sama

Peserta didik lain menyimak apabila ada koreksi hafalan yang harus diperbaiki

Peserta didik lain mendemonstrasikan hafalannya secara berkelompok setiap kelompok mendemonstrasikan hafalan di depan kelas

Kegiatan di akhiri dengan penguatan dari guru

Pada rubrik teklatku peserta didik di ajak membaca kalimat aku akan menghafal surat An-nas dan melafalkan secara berulang ulang

Untuk menambah motivasi, guru menayangkan vidyo melalui infokus tentang anak seusia Kelas II SDN 9 MOOTILANGO yang sedang melafalkan surat Al Fatihah dengan model pembelajaran *example non example* Pada rubrik uji kemampuan peserta didik menjawab dengan singkat soal pada buku siswa yang di pandu oleh guru

Refleksi

Yang dimaksud dengan refleksi adalah merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kepada yang nyata dalam tindakan strategis.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Tindakan Siklus I

Dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan, sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan objek penelitian Siswa di Sekolah Dasar Negeri 9 Mootilango pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun langkah penelitian siklus I adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus pada pokok bahasan Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 9 Mootilango dengan Model pembelajaran *Example Non Example* Dengan tahapan pelaksanaan yang ditempuh sebagai berikut:

Peserta didik di bagi kedalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota di tiap kelompok sebanyak 5 kelompok

Peserta didik di arahkan untuk mengamati surat An-nas yang ada di buku siswa atau pada video yang di perlihatkan guru melalui infokus

Peserta didik di bimbing untuk membaca surat An-nas ayat 1-6 dengan metode yadain bersama samabergantian dengan bimbingan guru

Peserta didik menghafal Surat An-nas dengan metode yang lain secara bersama sama

Peserta didik lain menyimak apabila ada koreksi hafalan yang harus diperbaiki

Peserta didik lain mendemonstrasikan hafalannya secara berkelompok setiap kelompok mendemonstrasikan hafalan di depan kelas

Kegiatan di akhiri dengan penguatan dari guru

Pada rubrik tekathu peserta didik di ajak membaca kalimat aku akan melafalkan surat An-nas dan secara berulang ulang

Untuk menambah motivasi, guru menayangkan vidyo melalui infokus tentang anak seusia KelasII SDN 9 MOOTILANGO yang sedang melafalkan surat An-nas dengan model pembelajaran *example non example* Pada rubrik uji kemampuan peserta didik menjawab dengan singkat soal pada buku siswa yang di pandu oleh guru

Tahap Pengamatan/Observasi Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, peneliti masih menemukan kekurangan dan kelemahan yang menjadi masalah dalam pelaksanaan siklus I, antara lain:

Peserta didik membacanya dengan melihat tulisan pada buku siswa namun belum mampu melafalkan dengan baik dan benar.

Peserta didik lain tidak menyimak dengan baik apabila ada koreksi lafalan yang harus diperbaiki

Peserta didik masih perlu untuk di berikan motivasi dalam membaca surat An-nas dengan baik dan benar

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, peneliti masih menemukan kekurangan dan kelemahan yang menjadi masalah dalam pelaksanaan siklus I, antara lain:

Masih ada beberapa orang peserta didik kurang memiliki kemampuanmelafalkansurat An-nas dengan baik dan benar.

Beberapa peserta didik tidak serius mengikuti kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan bacaan surat An-nas dengan baik dan benar.

Adapun data dari kegiatan siklus I adalah sebagai berikut:

Data Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

Tabel 4.1 Aktivitas Peserta Didik Kemampuan Melafalkan Surat An-Nas

Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan
	Tajwi	Fasih	Makhraj			
Adelia Putri	7	7	7	21	70	Tidak Tuntas
Adib Azka Pomalo	8	8	8	24	80	Tuntas
Asyifa Putri Aura Ibrahim	8	8	8	34	80	Tuntas
Burhan Putra Ibrahim	7	6	7	20	66,7	Tidak Tuntas
Elif Putri Panigoro	8	8	8	24	80	Tuntas
Farel Ibrahim	8	8	8	24	80	Tuntas
Fatmawaty Yunus Kadir	7	7	6	20	66,7	Tidak Tuntas
Halima Dali	6	6	6	18	60	Tidak Tuntas
Ibrahim Abdullah	6	6	6	18	60	Tidak Tuntas
Indah Rahayu Kadir	6	6	6	18	60	Tidak Tuntas
Junior Isu	7	6	6	19	63,3	Tidak Tuntas
Meysantika Busura	8	8	8	24	80	Tuntas
Mohamad Abdulhakim Toonuwa	8	8	8	24	80	Tuntas
Mohamad Rasya Bango	8	8	8	24	80	Tuntas
Putri Agustin Tuna	8	8	8	24	80	Tuntas
Raftiar Puluhulawa	8	8	8	24	80	Tuntas
Raisya Mustapa	7	7	7	21	70	Tidak Tuntas
Repi Tabulinggi	8	8	8	24	80	Tuntas
Rizky Ali	8	8	8	24	80	Tuntas
Syahril Azam Rizky Ali	8	7	7	24	73,3	Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel diatas data yang diperoleh dari pembelajaran siklus I untuk Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan kemampuan membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada peserta Didik Kelas II(Dua) di Sekolah Dasar Negeri 9 Mootilango dalam aspek di nilai dari segi tajwid dalam membaca surat Annas berjumlah 12 orang yang baik, dari segi fasih berjumlah 11 yang sudah baik dan aspek di nilai dari segi makhraj berjumlah 11 orang peserta didik yang sudah pasif.

a) Data hasil Aktivitas peserta didik pada siklus I

Tabel 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
Adelia Putri	70	Tidak Tuntas
Adib Azka Pomalo	80	Tuntas
Asyifa Putri Aura Ibrahim	80	Tuntas
Burhan Putra Ibrahim	66,7	Tidak Tuntas
Elif Putri Panigoro	80	Tuntas
Farel Ibrahim	80	Tuntas
Fatmawaty Yunus Kadir	66,7	Tidak Tuntas
Halima Dali	60	Tidak Tuntas
Ibrahim Abdullah	60	Tidak Tuntas
Indah Rahayu Kadir	60	Tidak Tuntas
Junior Isu	63,3	Tidak Tuntas

Meysantika Busura	80	Tuntas
Mohamad Abdulhakim Toonuwa	80	Tuntas
Mohamad Rasya Bango	80	Tuntas
Putri Agustin Tuna	80	Tuntas
Raftiar Puluhulawa	80	Tuntas
Raisya Mustapa	70	Tidak Tuntas
Repi Tabulinggi	80	Tuntas
Rizky Ali	80	Tuntas
Syahril Azam Rizky Ali	73,3	Tidak Tuntas
Jumlah Skor	1470	
Nilai Tertinggi	80	
Nilai Terenda	60	
Jumlah Yang Tuntas	11	
Jumlah Yang Tidak Tuntas	9	

Dari tabel di atas dapat kita lihat peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM 75 sebanyak 11 peserta didik (55%), sedangkan nilai kurang dari KKM 75 sebanyak 9 peserta didik (45%) dari jumlah 20 peserta didik.

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus I

Deskripsi Tindakan Siklus II

Dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan, sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan objek penelitian Siswa di Sekolah Dasar Negeri 9 Mootilango pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun langkah penelitian siklus II adalah sebagai berikut :

Tahapan Perencanaan Siklus II

Menganalisis Model pembelajaran *Example Non Example* Pada Peserta Didik Kelas II (Dua) Di Sekolah Dasar Negeri 9 Mootilango.

Membuat modul ajar untuk setiap pertemuan.

Menetapkan garis-garis besar penilaian (membuat pedoman penskoran untuk materi pertemuan).

Membuat format observasi untuk melihat bagai mana kondisi atau keadaan peserta didik dikelas saat proses belajar mengajar langsung selama diadakan tindakan.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, peneliti masih menemukan kekurangan dan kelemahan yang menjadi masalah dalam pelaksanaan siklus II, antara lain:

Masih ada beberapa orang peserta didik kurang memiliki kemampuan melafalkan surat An-nas dengan baik dan benar.

Beberapa peserta didik tidak serius mengikuti kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan bacaan surat An-nas dengan baik dan benar.

Adapun data dari kegiatan siklus II adalah sebagai berikut:

Data Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

Tabel 4.3 Aktivitas Peserta Didik Kemampuan Melafalkan Surat An-Nas

Nama Santri	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan
	Tajwi	Fasih	Makhraj			
Adelia Putri	9	9	9	27	90	Tuntas
Adib Azka Pomalo	9	9	9	27	90	Tuntas
Asyifa Putri Aura Ibrahim	9	9	8	26	86,7	Tuntas

Burhan Putra Ibrahim	9	9	9	27	90	Tuntas
Elif Putri Panigoro	9	9	9	27	90	Tuntas
Farel Ibrahim	9	9	9	27	90	Tuntas
Fatmawaty Yunus Kadir	8	8	8	24	80	Tuntas
Halima Dali	9	9	9	27	90	Tuntas
Ibrahim Abdullah	9	9	9	26	86,7	Tuntas
Indah Rahayu Kadir	9	9	8	26	86,7	Tuntas
Junior Isu	9	9	8	27	90	Tuntas
Meysantika Busura	9	9	9	26	86,7	Tuntas
Mohamad Abdulhakim Toonuwa	9	9	8	27	90	Tuntas
Mohamad Rasya Bango	9	9	9	27	90	Tuntas
Putri Agustin Tuna	9	9	9	27	90	Tuntas
Raftiar Puluhulawa	9	9	9	27	90	Tuntas
Raisya Mustapa	9	9	9	27	90	Tuntas
Repi Tabulinggi	9	9	8	26	86,7	Tuntas
Rizky Ali	9	9	9	27	90	Tuntas
Syahril Azam Rizky Ali	8	8	8	24	80	Tuntas

Berdasarkan Tabel diatas data yang diperoleh dari pembelajaran siklus II untuk Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan kemampuan membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada peserta Didik Kelas II(Dua) di Sekolah Dasar Negeri 9 Mootilango dalam aspek di nilai dari segi tajwid dalam membaca surat Annas berjumlah 20 orang yang baik, dari segi fasih berjumlah 20 yang sudah baik dan aspek di nilai dari segi makhraj berjumlah 20 orang peserta didik yang sudah pasif.

Data hasil Aktivitas peserta didik pada siklus II

Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
Adelia Putri	90	Tuntas
Adib Azka Pomalo	90	Tuntas
Asyifa Putri Aura Ibrahim	86,7	Tuntas
Burhan Putra Ibrahim	90	Tuntas
Elif Putri Panigoro	90	Tuntas
Farel Ibrahim	90	Tuntas
Fatmawaty Yunus Kadir	80	Tuntas
Halima Dali	90	Tuntas
Ibrahim Abdullah	86,7	Tuntas
Indah Rahayu Kadir	86,7	Tuntas
Junior Isu	90	Tuntas
Meysantika Busura	86,7	Tuntas
Mohamad Abdulhakim Toonuwa	90	Tuntas
Mohamad Rasya Bango	90	Tuntas
Putri Agustin Tuna	90	Tuntas
Raftiar Puluhulawa	90	Tuntas
Raisya Mustapa	90	Tuntas
Repi Tabulinggi	86,7	Tuntas
Rizky Ali	90	Tuntas
Syahril Azam Rizky Ali	80	Tuntas
Jumlah Skor	1763	

Nilai Tertinggi	90	
Nilai Terenda	80	
Jumlah Yang Tuntas	20	
Jumlah Yang Tidak Tuntas	0	

Dari tabel di atas dapat kita lihat peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM 75 sebanyak 20 peserta didik (100%), sedangkan nilai kurang dari KKM 75 sebanyak 0 peserta didik (0%) dari jumlah 20 peserta didik.

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Hasil analisis siklus II inilah yang dijadikan acuan penulis untuk merencanakan siklus III. Hasil analisis pada siklus sudah mencakupi batas KKM 75 dimana peserta didik sudah memenuhi target yang diharapkan dimana telah mencapai nilai di atas 75, sehingganya tidak perlu dilakukan lagi analisis lanjutan pada siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas II (Dua) Pada Materi Membaca Dan Menghafal Surah Annas Melalui Model pembelajaran *Example Non Example* Di Sekolah Dasar Negeri 9 Mootilango, yaitu :

Hasil dari pembelajaran siklus I dalam Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan kemampuan membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada peserta Didik Kelas II(Dua) di Sekolah Dasar Negeri 9 Mootilango, dalam aspek di nilai dari segi tajwid dalam membaca surat Annas berjumlah 12 orang yang baik, dari segi fasih berjumlah 11 yang sudah baik dan aspek di nilai dari segi makhraj berjumlah 11 orang peserta didik yang sudah pasif.

Hasil dari pembelajaran siklus II dalam Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan kemampuan membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada peserta Didik Kelas II(Dua) di Sekolah Dasar Negeri 9 Mootilango dalam aspek di nilai dari segi tajwid dalam membaca surat Annas berjumlah 20 orang yang baik, dari segi fasih berjumlah 20 yang sudah baik dan aspek di nilai dari segi makhraj berjumlah 20 orang peserta didik yang sudah pasif.

DAFTAR PUSAKA

- Abdul Chaer, (2013). Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul Majid Khon, (2007).Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash. Jakarta:Amzah
- Abdul Muhsin Al-Qasim, (2007). Kunci-Kunci Surga. Solo: PT Aqwam Media Profetika
- Abdul Mujib, (2006). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana
- Ade, Sanjaya. (2011). Model-model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus suprijono.(2010). Cooperative Learning.Yogyakarta. Pustaka Media.
- Al-Imam Ibnu Qodamah Al-Maqdisi, (2019). Mukhtashar al-Qashidin (Mukhtashar Minhajul Qashidin Meraih Kebahagiyaan Hakiki Sesuai Tuntunan Illahi), Terj. Izzudin Karimi, Edisi Revisi, Cet. III; Jakarta: Darul Haq
- Aqib, Zainal. 2013. Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif). Bandung: Yrama Widya
- Bukhari Umar, (2010).Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta:Amzah
- Fathin Masyhud, (2019). Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia. Jakarta Timur: Zikrul hkam
- Gina Giftia, (2014). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. VII No. 1

-
- Hamdayama, Jumanta.(2014). Model dan Model Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia
- Huda, Miftahul. (2017). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Intan Safitri, Inayya Fitri dkk, (2022). “Implementasi Metode Sedayu Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur’an”, HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam, Vol. 3, No. 1
- Isjoni. (2011). Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok. Bandung: Alfabeta.
- Khalimatus Sa’diah, (2013). “Kualitas-Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo” dalam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: TPQ Sabilul Najah Sambiroto Taman Sidoarjo),Vol. 02. No.02
- Marhali Abdur Rahman, Mahir Tahsin Panduan Ilmu Tajwid. Makassar: Itqam Manajemen, (2018
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, (2008). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Syaifullah, (2017). Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan 2.
- Muhammad Thalib, (2005). Fungsi Dan Fadhilah Membaca Al-Qur’an. Surakarta: Kaffah Media.
- Mushafa Dieb Al-Bugha Musyidin Mistu, (2017). AL-WAFI Syarah Kitab Arba’in AnNawawiyah. Jakarta: Al-I’tishom.
- Muslimin Ibrahim, (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia . Jakarta: Balai Pustaka
- QS. Al-Alaq.(2009). Qur’an Dan Terjemah. Depok: SABIQ
- Ramayulis, (2015). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta; Kalam Mulia
- Ramayulis, (2005). Metodologi Pendidikan Agama Islam Edisi Revisi. Jakarta: Kalam Mulia
- Shoimin, Aris. (2014). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum merdeka. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siregar, Eveline & Hartini Nara.(2014). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Galia Indonesia

Stephen Robbins, (2002). Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi edisi kelima. Jakarta:Erlangga

Syaiful Bahri Djamarah, (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, (2006

Zuhairini, dkk, (2012).filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara